

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Sastroatmodjo, dkk (2021: 1) “Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan dan penggolongan. Transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan”. Menurut Rita (2022: 7) “Secara umum, akuntansi adalah cara dalam konteks pencatatan-pencatatan di dalam sebuah pelaporan keuangan yang digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan”. Melihat definisi-definisi yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan, informasi akuntansi adalah cara dalam konteks pencatatan-pencatatan di dalam sebuah pelaporan keuangan yang digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan.

2.2 Pengertian Akuntansi Manajemen

Dalam dunia usaha, baik usaha kecil, menengah sampai pada perusahaan besar membutuhkan informasi akuntansi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berguna bagi pihak manajemen. Pengambilan keputusan selalu menyangkut di masa yang akan datang yang mengandung ketidakpastian dan selalu menyangkut pemilihan dalam suatu alternatif yang ada. Akuntansi manajemen merupakan proses dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengimplementasian, dan pengendalian aktivitas-aktivitas organisasi. Menurut Kholmi (2018: 1) “Akuntansi manajemen adalah salah satu jenis bidang akuntansi yang digunakan sebagai penyedia informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi dan bermanfaat untuk menyelesaikan masalah khusus yang terdapat dalam suatu organisasi”. Menurut Indriani (2018: 2) “Akuntansi manajemen adalah sebuah kegiatan yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi suatu organisasi untuk menjalankan fungsi manajemen”.

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi manajemen diatas maka diartikan akuntansi manajemen adalah suatu sistem pengolahan informasi keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak internal. Tujuannya yaitu untuk menghasilkan informasi keuangan guna melakukan perencanaan pengambilan keputusan dan penilaian kerja dalam organisasi.

2.3 Proses Manajemen

Proses manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guna untuk mencapai suatu tujuan. Proses manajemen menurut Riza (2017: 4) dilakukan sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang tersusun rinci untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan melakukan penetapan tujuan dan identifikasi metode untuk mencapai tujuan.
- b. Proses perencanaan yang baik dan matang akan menghasilkan rencana yang sesuai bagi perusahaan. Pengorganisasian manajer memutuskan metode yang tepat dalam pengkombinasian sumber daya manusia dengan sumber daya ekonomi yang lain agar rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan lancar.
- c. Pengendalian kegiatan ini adalah memantau pelaksanaan rencana dan tindakan korektif sesuai dengan kebutuhan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tahap ini dilakukan dengan memantau dan melakukan evaluasi yang dilakukan pada bagian dari periode
- d. Pengendalian kegiatan ini adalah memantau pelaksanaan rencana dan tindakan korektif sesuai dengan kebutuhan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tahap ini dilakukan dengan memantau dan melakukan evaluasi yang dilakukan pada bagian dari periode.
- e. Pengambilan keputusan proses pemilihan dari beberapa alternatif ini dilakukan sebagai fungsi manajerial antara perencanaan dan pengendalian. Manajer membuat rencana pasti akan membuat suatu keputusan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa proses manajemen terdiri dari perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian pengorganisasian dengan memposisikan sumber daya manusia sesuai dengan rencana, pengendalian dengan memantau pelaksanaan kegiatan, dan pengambilan keputusan dengan memilih alternatif yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka akuntansi manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan yang dianalisa, diukur dan serta dapat memberikan

informasi yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Penyediaan informasi akuntansi bagi pengguna internal di perusahaan dan dirancang untuk mendukung kebutuhan manajer akan informasi.

Menurut Aripin & Rizqi (2021: 4) terdapat tiga tujuan dari akuntansi manajemen, yaitu diantaranya:

1. Menghasilkan informasi keuangan Informasi keuangan diperlukan oleh manajemen sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan manajemen serta melihat atau menilai hasil-hasil yang sudah didapatkan suatu perusahaan.
2. Mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi manajemen dalam sebuah organisasi perusahaan. Misalnya: Kalkulasi biaya produk, Kalkulasi biaya suatu kegiatan, Kalkulasi biaya suatu department.
3. Menyajikan laporan-laporan sebagai suatu kegiatan untuk kepentingan pihak internal dalam rangka untuk melaksanakan proses manajemen yang meliputi suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Berdasarkan beberapa tujuan akuntansi manajemen tersebut dapat diartikan bahwa tujuan akuntansi manajemen yaitu menghasilkan informasi keuangan, mengidentifikasi, dan menyajikan laporan – laporan keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan yang baik dalam suatu perusahaan atau organisasi. Akuntansi manajemen menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan oleh manajemen.

2.4 Pengertian Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan. Perhitungan dan pencatatan biaya perusahaan harus dilakukan secara tepat dan benar. Biaya termasuk pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau berkemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2005: 456) “Pola perilaku biaya diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan. Berdasarkan

perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan : biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel”.

Menurut Riwayadi (2021: 15), klasifikasi Biaya terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengelompokkan Biaya
 - a. Biaya Pabrikase / Pabrik / Manufaktur
 1. Bahan Baku, biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.
 2. Tenaga Kerja Langsung, biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.
 3. Biaya *Overhead* Pabrik, biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Komersil
 1. Biaya Pemasaran, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk.
 2. Biaya Administrasi, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
2. Berdasarkan Perilaku Biaya
 - a. Biaya Variabel, biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan.
 - b. Biaya Tetap, biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal.
 - c. Biaya Semi Variabel, biaya yang jumlahnya ada yang berubah -ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.
 - d. Biaya Bertingkat, biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.
3. Berdasarkan Pengambilan Keputusan
 - a. Biaya Relavan, biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.
 - b. Biaya Tidak Relavan, biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih.
4. Berdasarkan Sesuatu yang Dibiayai
 - a. Biaya Langsung (*Direct Cost*), biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*), biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.

5. Biaya Kesempatan Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dr beberapa alternatif yang ada. Atau dengan kata lain pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia.

Berdasarkan pengertian tersebut maka pengklasifikasian biaya dapat digunakan untuk mempermudah manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk suatu proses produksi. Pengklasifikasian biaya ini juga memberikan informasi biaya yang berguna untuk menentukan baik harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan suatu produk.

2.5 Biaya Relevan dan Tidak Relevan

2.5.1 Biaya Relevan

Perusahaan dalam mengambil keputusan harus mempertimbangkan informasi tentang biaya yang dikeluarkan. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan produksi adalah informasi tentang biaya relevan. Informasi yang dibutuhkan tentang biaya relevan adalah untuk mengetahui perhitungan biaya relevan dalam menentukan keputusan untuk menerima atau menolak permintaan spesifik dari pembeli. Hasil penelitian menunjukkan manajemen perusahaan perlu memperhitungkan biaya relevan dalam membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus.

Menurut Krismiaji (2019: 206) mendefinisikan biaya relevan sebagai berikut :

Biaya relevan adalah biaya masa yang akan datang (*future cost*) yang berbeda besarnya pada berbagai alternatif. Seluruh keputusan berhubungan dengan masa yang akan datang, oleh karena itu, hanya biaya masa mendatang saja yang relevan bagi sebuah keputusan. Untuk dapat disebut relevan, sebuah biaya tidak hanya berhubungan dengan masa yang akan datang, namun juga biaya tersebut harus berbeda dari satu alternatif ke alternatif lainnya.

Menurut Hasibuan & Rahmad (2021: 138) karakteristik biaya relevan, yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya dapat dihindari dengan suatu keputusan manajemen yang telah dihitung.

- b. Biaya relevan belum terjadi dan belum diakui jika tidak diperhitungkan.
- c. Biaya yang akan terjadi nilai berbeda untuk setiap alternatif yang akan datang yang muncul.
- d. Biaya tersebut benar-benar memberi pengaruh didalam keputusan dalam menerima atau menolak pesanan penjualan khusus.

2.5.2 Biaya Tidak Relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak tergantung pada berbagai keputusan atau alternatif. Mereka tidak dipertimbangkan dalam mengambil keputusan. Biaya tidak relevan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu, *sunk cost* dan biaya yang sama untuk alternatif yang berbeda. *Sunk cost* adalah biaya yang sudah dikeluarkan. Itu tidak dapat diubah oleh tindakan apa pun saat ini atau di masa depan. Misalnya jika mesin baru dibeli untuk menggantikan mesin lama, biaya mesin lama akan menjadi biaya hangus. Biaya tidak relevan adalah biaya tetap, biaya hangus, nilai buku, dll.

Biaya yang tidak relevan atau hangus harus diabaikan ketika memutuskan tindakan di masa depan. Biaya tidak relevan dapat menyebabkan keputusan yang salah karena tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang ada, dan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih.

Biaya tidak relevan biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang ada. Menurut Salman dan Farid (2017: 178) biaya tidak relevan memiliki komponen biaya yang dapat bisa menambah biaya tersebut menjadi tidak relevan. Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Biaya *overhead* tidak langsung, biaya overhead atau biaya tetap adalah biaya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi.
2. Biaya tertanam atau biaya historis (*sunk or historical cost*), biaya tertanam adalah biaya yang jika telah dikeluarkan tidak dapat dipulihkan pada masa yang akan datang. Sehingga biaya ini akan menjadi salah satu biaya yang tidak termasuk ke dalam biaya relevan dan menjadi biaya tidak relvan.
3. Biaya yang tidak dapat dihindari (*committed cost*), biaya yang tidak dapat dihindari adalah biaya yang akan dikeluarkan di masa mendatang dan tidak tergantung pada keputusan yang akan diambil. Jadi, biaya ini merupakan biaya yang tidak dapat dihindari seperti biaya penyusutan.
4. Biaya bersama (*common cost*), biaya bersama adalah biaya yang identik untuk semua alternatif keputusan yang diambil sehingga tidak relevan

dengan pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya tidak relevan memiliki beberapa komponen yaitu biaya *overhead* tidak langsung, biaya tertanam, biaya yang tidak dapat dihindari, dan biaya bersama.

Menurut Maher dan Deakin (1997: 291) mendefinisikan biaya relevan sebagai berikut :

Biaya gabungan (*joint cost*) adalah biaya proses manufaktur dengan beberapa keluaran (*output*) yang berbeda. Biaya yang timbul dalam proses produksi mencakup bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Dengan memproses satu bahan baku yang sama dan memunculkan dua produk, tahap pemrosesan kedua produk ini dipisahkan disebut titik pisah (*split-off point*). Biaya pemrosesan yang terjadi sebelum titik pisah disebut biaya gabungan.

2.6 Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan

Semua bentuk pengambilan keputusan oleh manajemen harus mempertimbangkan semua faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah faktor biaya yang disebut dengan biaya relevan. Biaya masa mendatang muncul dalam situasi dimana pengambilan keputusan harus memilih diantara dua pilihan atau lebih untuk menentukan pilihan yang terbaik.

Dalam menghitung biaya relevan ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Menurut Kurdhi, dkk. (2023: 325), untuk melakukan perhitungan biaya relevan, maka dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Identifikasi tujuan pengambilan keputusan dan pilihan yang tersedia.
- b. Identifikasi biaya yang terkait dengan setiap pilihan.
- c. Tentukan apakah biaya tersebut relevan atau tidak relevan dalam pengambilan keputusan.
- d. Jika biaya relevan, tentukan besarnya biaya yang terkait dengan setiap pilihan.
- e. Bandingkan biaya yang terkait dengan setiap pilihan dan pilih opsi yang paling menguntungkan.

2.7 Pesanan Khusus

Pesanan khusus merupakan pesanan yang berbeda dengan produk reguler perusahaan dan tidak akan mengganggu pasar dari produk reguler perusahaan. Ada beberapa kriteria suatu pesanan dikatakan khusus (*special order*).

Menurut Mohammad Alfariad (2023: 136) “Pengambilan keputusan terkait pesanan khusus dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga, biaya

produksi, dan kapasitas produksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menerima pesanan khusus harus didasarkan pada analisis biaya dan manfaat yang cermat. Perusahaan harus mempertimbangkan biaya-biaya tambahan yang terkait dengan pesanan khusus, seperti biaya produksi, biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan biaya distribusi. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh dari pesanan khusus, seperti meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, memperluas jaringan pelanggan, dan meningkatkan kapabilitas produksi. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhitungkan biaya dan manfaat yang terkait dengan pesanan khusus dan membuat keputusan yang tepat”.

Menurut Samryn (2015: 333) Pesanan khusus adalah alternatif pesanan diluar dari produksi normal perusahaan. Tolak ukur untuk pesanan ini adalah biaya dan pendapatan tambahan jika menerima pesanan ini. Meskipun harga yang diminta oleh konsumen seringkali dibawah dari harga yang biasanya ditawarkan. Kriteria dalam menetapkan pesanan khusus yaitu :

- a. Jika pendapatan tambahan lebih besar dari biaya tambahan, maka pesanan khusus dapat diterima.
- b. Jika pendapatan tambahan lebih kecil dari biaya tambahan, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.
- c. Jika pendapatan tambahan sama dengan biaya tambahan, maka manajemen dapat mempertimbangkan tambahan informasi dari faktor lain.

Langkah-langkah untuk memperhitungkan biaya dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua biaya
2. Mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut termasuk dalam biaya relevan atau dalam biaya tidak relevan
3. Menghitung laporan laba rugi tiap-tiap departemen yang ada
4. Membuat analisa pesanan khusus yang akan diterima atau ditolak.
 - a) Jika selisih positif maka pesanan diterima
 - b) Jika selisih negatif maka pesanan ditolak

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh penjual diluar pesanan produksi normal berdasarkan kriteria yang ditentukan. Keputusan pesanan khusus dalam jangka panjang harus mendasarkan pada pertimbangan *full cost*. Biaya sebelum pesanan khusus diterima penjual terlebih dulu mengklasifikasi biaya-biaya yang termasuk yaitu biaya relevan ataupun biaya tidak relevan.

2.8 Pengertian dan Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan Taktis

2.8.1 Pengertian Keputusan Taktis

Keputusan taktis merupakan keputusan yang diambil manajemen perusahaan untuk kepentingan yang bersifat jangka pendek. Meskipun keputusan taktis ditujukan untuk kepentingan jangka pendek, namun harus ditekankan bahwa keputusan jangka pendek seringkali memiliki konsekuensi jangka panjang.

2.8.2 Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Taktis

Pengambilan keputusan taktis terdiri atas pemilihan di antara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas. Keputusan taktis biasanya dibuat untuk tujuan jangka pendek, tetapi kadang-kadang mereka juga memiliki pengaruh jangka panjang.

Langkah pengambilan keputusan taktis dilakukan berdasarkan pemilihan dari antara beberapa alternatif dengan mempertimbangkan waktu yang segera. Menurut Salman dan Farid (2017: 176) Pengambilan keputusan taktis ini terdapat lima langkah yang menggambarkan proses pengambilan keputusan taktis yang biasanya dikenal sebagai model langkah yang dijelaskan secara berikut :

1. Kenali dan tetapkan masalah.
2. Identifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang layak atas masalah tersebut, eliminasi alternatif yang secara nyata tidak layak.
3. Identifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak. Klasifikasikan biaya dan manfaat sebagai relevan atau tidak relevan serta eliminasi biaya dan manfaat yang tidak relevan dari pertimbangan.
4. Hitunglah total biaya dan manfaat relevan masing-masing alternatif.
5. Tetapkan alternatif yang menawarkan manfaat terbesar.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Keputusan taktis merupakan Tindakan Keputusan yang dibuat berdasarkan dari berbagai jenis alternatif dan memiliki kriteria tertentu yang bertujuan akan membuat keunggulan kompetitif bagi Perusahaan dalam jangka Panjang. Keputusan taktis yang akan diambil harus selalu mempertahankan kerangka kerja etis sehingga dapat mengidentifikasi alternatif yang bermanfaat besar dan memilih strategis untuk memilih strategi alternatif sehingga dapat mencapai tinjauan yang terbatas sehingga cenderung bersifat jangka pendek.

2.9 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Menurut Suharli (2006: 259) “Aset tetap disebut juga *plant asset* atau *fixed assets* dan mendefinisikannya sebagai berikut: Harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material”.

Menurut Hery (2014: 279) beberapa metode penyusutan aktiva tetap antara lain :

1. Penyusutan metode garis lurus (*Straight-Line Method*) adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

2. Penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*Double Declining Balance Method*) beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif persentase ke nilai buku aset yang semakin menurun, sehingga dinamakan metode saldo menurun ganda. Rumusnya:

$$\begin{aligned} \text{Tarif Penyusutan} &= (100\% : \text{Umur Ekonomis}) \times 2 \\ \text{Beban Penyusutan} &= \text{Nilai Buku Awal Tahun} \times \text{Tarif Penyusutan} \end{aligned}$$

3. Penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun (*Sum Of The Years Digits Method*), metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif Penyusutan} &= \frac{n(n+1)}{2} \\ \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Sisa Umur Aktiva}}{\text{Tarif}} (HP - NS) \end{aligned}$$

4. Penyusutan dengan menggunakan metode jam kerja (*Service Hour Method*), bahwa pembelian suatu aset menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Perhitungan metode jam kerja sebagai berikut :

$$\text{5. Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Total Jam Jasa}}$$

5. Penyusutan dengan menggunakan metode unit produksi (*Productive Output Method*), didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Total Jam Jasa}}$$

